

## Analisis Deskriptif Penggunaan

「～タばかり」、「～タところ」、「～タとたん」

### yang Menyatakan Beberapa Saat Waktu yang Sudah Berlalu Setelah Suatu Aktivitas Terjadi.

Asep Achmad Muhlisian

Dosen Bahasa Jepang Unas PASIM

#### Abstract

The research purpose to analyze differences, function and objective meaning of synonym 「～タばかり」、「～タところ」、and 「～タとたん」 which used to explain several times after one activity finished. The research used seven data object from Japanese dictionary which explained by descriptive method. The analysis explained that even the synonym have same meaning, there are also differences which shows in sentence exsamples. The result shows that there are four differences among 「～タばかり」、「～タところ」、and 「～タとたん」 in the sentences. The differences are in function, time, particle used in sentence and nuance.

**Key Words:** Past verb (*doushi*) , Synonym, Bakari, Tokoro, Totan.

#### 1. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi, manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap bahasa mempunyai keunikan sendiri-sendiri, unsur-unsur serta kaidah-kaidah yang terdapat dalam suatu bahasa merupakan faktor penting dalam mempelajari suatu bahasa. Agar dapat menggunakan suatu kata dengan tepat dan benar, kita harus dapat memahami arti, fungsi serta penggunaan suatu kata atau ungkapan kata tersebut dan juga perbedaan dalam setiap pola kalimatnya.

Dalam mempelajari bahasa Jepang sering kita mengalami kesulitan, diantaranya dalam

bahasa Jepang terdapat banyak sekali kata atau pola kalimat yang mengandung pengertian yang hampir sama, namun dalam prakteknya pengajar tidak memberikan penjelasan yang detail sehingga pembelajar menjadi bingung. Misalnya dalam kalimat:

- 今、ついたばかりです。
- 今、ついたところです。

Keduanya mengandung arti *baru saja sampai*. Atau contoh lain, yakni:

- 出かけようとしたところ、電話がかかってきた。
- 出かけようとしたとたん、電話がかかってきた。

Keduanya mengandung arti *begitu keluar rumah telpon berdering*.

Contoh di atas merupakan sebagian kecil dari kata atau pola kalimat yang mempunyai arti yang sama dan banyak menimbulkan kebingungan kepada mahasiswa yang mempelajarinya, namun apabila kita telaah lebih dalam, banyak sekali perbedaannya baik dari fungsi maupun penggunaannya dalam kalimat.

Penelitian ini melihat apakah dalam kalimat yang mempunyai pengertian yang sama terdapat perbedaan yang signifikan sehingga pembelajar akan lebih mudah memahami dan dapat membuat kalimat dengan baik dan tepat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengertian, fungsi serta penggunaan 「～タばかり」、 「～タところ」、 dan 「～タとたん」 dalam kalimat, serta bagaimana perbedaannya dilihat dari ketiga aspek tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian, fungsi dan penggunaan masing-masing pola tersebut dalam kalimat dan agar pembelajar bahasa Jepang dapat membedakan ketiga pola tersebut sehingga dapat menggunakannya dengan tepat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data pada penelitian yang dilakukan. Objek penelitian berupa tujuh buah buku sumber berupa kamus bahasa Jepang.

Hipotesis Awal penulis berpedoman pada pendapat Chaer (1995:83) dalam buku “Pengantar Semantik Bahasa Indonesia” dikatakan bahwa *Sinonim kata yang maknanya*

*kurang lebih sama, kesamaannya tidak seratus persen tetapi hanya kurang lebih saja.* Dari pernyataan tersebut, anggapan dasar penelitian ini adalah bahwa meskipun kata *bakari*, *tokoro* dan *totan* apabila dipakai setelah verba bentuk lampau (~*ta*) mempunyai pengertian yang sama yakni menunjukkan beberapa saat waktu yang sudah berlalu setelah suatu aktivitas terjadi, tetapi akan ada perbedaannya baik dari fungsi maupun penempatannya dalam kalimat.

## 2. Landasan Teoritis.

### 2.1 Pengertian *Doushi* (kata kerja).

Kobayashi (1995:162) menyatakan bahwa kata kerja adalah salah satu bagian dari kelas kata, yang mengungkapkan suatu keadaan, keberadaan, kegiatan atau aktivitas. Kata kerja terbagi menjadi empat golongan yakni:

- *Goudan doushi* adalah kata kerja yang berakhiran *-u*, *-tsu*, *-ru*, *-bu*, *-nu*, *-mu*, *-ku*, *-gu*, *su*.
- *Ichidan doushi* adalah kata kerja yang berakhiran *-ru* biasanya didahului dengan suara *-i* atau *-e*.
- *Kahen doushi*, kata kerja dalam golongan ini hanya ada sebuah kata yakni *kuru* yang artinya datang
- *Sahen doushi*, kata kerja dalam golongan ini hanya ada sebuah kata yakni *suru* yang artinya berbuat, melakukan, mengerjakan sesuatu.

(Intersaf, 1985: 27-35)

Dalam pembentukannya, kata kerja apabila berfungsi untuk menjelaskan aktivitas di masa lampau maka akan berubah menjadi bentuk *~ta*. Seperti:

- *au* → *atta* ( telah bertemu)
- *motsu* → *motta* ( telah membawa)
- *noru* → *notta* ( telah naik).

Kata kerja yang diteliti adalah kata kerja bentuk lampau yang dihubungkan dengan

tiga kata lain sehingga mengandung makna yang mirip atau sinonim.

## 2.2 Pengertian Sinonim

Soedjito (1989:2) menerangkan bahwa "sinonim adalah dua kata atau lebih yang maknanya sama atau hampir mirip". Demikian pula, Tokugawa dan Miyazima (1970:3) menyatakan "類義語というのは意味が同じかまたはよく似ている単語のことである". Yang artinya "sinonim adalah kata-kata yang mempunyai pengertian yang sama atau mirip. Seperti yang diungkapkan oleh Nakamura (1982:5) bahwa sinonim adalah kata-kata yang dapat menggantikan kata-kata lain yang artinya sama atau mirip. Sehingga disimpulkan bahwa sinonim adalah kata-kata yang satu sama lain mempunyai kesamaan atau kemiripan makna. Namun, pemakaian dalam kalimat setiap kata yang bersinonim akan terlihat perbedaannya baik dari arti atau nuansanya.

## 2.3 Bakari.

Kata *bakari* termasuk ke dalam salah satu jenis partikel (*joshi*) yaitu *fukujoshi*. Danasmita (1983:72) menyatakan bahwa *fukujoshi* adalah kata apa saja yang biasanya menunjukkan sesuatu derajat atau tingkat. Sedangkan menurut Sudjianto (2004:181) *fukujoshi* yaitu partikel yang secara keseluruhan berfungsi layaknya seperti kata keterangan atau adverbial yang muncul di belakang *kakujoshi*, kata keterangan (*adverb*) maupun kata benda.

Selanjutnya, Sudjianto (2000) juga menjelaskan bahwa:

- a. Partikel *bakari* dapat dipakai setelah kata-kata yang menyatakan jumlah, batas, atau derajat tertentu.
- b. Partikel *bakari* dapat dipakai setelah *nomina* atau *verba* bentuk *~te* untuk menyatakan keterbatasan aktivitas atau keadaan sebelumnya sering terjadi.
- c. Partikel *bakari* dapat ditambahkan partikel *~de* yang berfungsi hampir sama dengan *dake*.
- d. Partikel *bakari* dapat ditambahkan kata *denaku* yang artinya tidak hanya~
- e. Partikel *bakari* dipakai setelah *verba* bentuk kamus untuk menjelaskan sesuatu

yang belum dilakukan namun akan atau bisa dilakukan.

- f. Partikel *bakari* dapat ditambahkan *ni*, fungsinya untuk menerangkan sebab akibat.
- g. Partikel *bakari* dipakai pada pola kalimat *~bakari ka*, *~ mo~*, untuk menggabungkan dua kata atau dua ungkapan yang setara atau menambahkan ungkapan sebelumnya.
- h. Partikel *bakari* setelah *verba* bentuk lampau *~ta* untuk menyatakan beberapa saat waktu yang sudah berlalu dimulainya, selesainya atau berakhirnya suatu aktivitas.

#### 2.4 Tokoro

Kata *tokoro* termasuk salah satu jenis dari kata benda, yaitu *keishiki meishi*. Danasasmita (1983:16) menjelaskan *keishi meishi* adalah kata benda yang digunakan secara formalitas dan berubah dari arti yang asli. Sedangkan menurut Takashi dalam Sudjianto (1989:66) menyebutkan bahwa *keishiki meishi* adalah nomina yang bersifat formalitas, menyatakan arti yang abstrak. Kata-kata ini tidak mempunyai arti yang jelas bila tidak disertai kata-kata yang lainnya.

Tokoro menurut Saichiro (1971) adalah:

- a. Digunakan untuk menyatakan bagian, titik atau nilai.
- b. Digunakan untuk menyatakan tepat pada waktu itu.
- c. Digunakan untuk menyatakan ruang lingkup atau batasan.
- d. Digunakan untuk menyatakan situasi atau keadaan.
- e. Menunjukkan suatu hal akan menjadi begitu, harus menjadi begitu, tetapi kenyataannya tidak terwujud.
- f. Digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dikatakan hampir pasti.
- g. Digunakan untuk menunjukkan hal terjadinya sesuatu di kemudian hari berdasarkan pada keadaan sebelumnya yang telah dibicarakan.
- h. Digunakan untuk menunjukkan waktu yang relatif singkat.
- i. Digunakan untuk menyatakan sesuatu yang sia-sia.

- j. Menyatakan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.
- k. Untuk menyatakan kata benda.
- l. Untuk menyatakan ungkapan yang mirip dengan idiom.
- m. Menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung.
- n. Menyatakan kegiatan yang baru saja terjadi.

## 2.5 Totan

Kindaichi menyatakan bahwa *totan* termasuk ke dalam adverbial atau *fukushi*. *Fukushi* sendiri merupakan kata yang dalam penggunaannya tidak dapat berdiri sendiri, dan kebanyakan memodifikasi kata yang dapat menjadi predikat ataupun dengan *fukushi* lain.

Menurut Tsunagawa (1988) adalah:

- a. Bila ditambahkan partikel *ni* dan verba berarti kejadian yang terjadi saat itu juga.
- b. Bila ditambahkan dengan kata tunjuk *sono* dan *ni* berarti membahas kejadian yang pertama tepat setelah itu langsung kejadian selanjutnya terjadi.
- c. Bila ditambah dengan verba lampau dan *ni* berarti tepat setelah kejadian terjadi kejadian lain.

## 3. Analisis Data.

Dalam analisis data, penulis menguraikan pengertian, fungsi, situasi penggunaan serta perbedaan dari 「～タばかり」、 「～タところ」、 dan 「～タとたん」 yang mengacu pada sumber teks sebagai berikut:

1. *Reikai Shin Kokugo Jiten* (RSKJ)
2. *Kokugo Kihon Yoorei Jiten* (KKYJ)
3. *Kotoba Tsukaiwake Jiten* (KTJT)
4. *Nihongo Dai Jiten* (NDJ)
5. *Kojiken* (KJK)
6. *Kiso Nihongo Katsuyou Jiten* (KNKJ)

## 7. *Nihongo Bunkei Jiten* (NBJT)

### 3.1 ~ta bakari

Arti “~ta bakari” dalam kalimat adalah

- a. “....baru saja” atau “....baru”
- b. “....begitu”
- c. “....karena”

“~ta bakari” yang mengandung arti baru saja, contoh:

- a. 今きたばかりです。

Baru saja datang. (NDJ,1989:1544)

- b. 買ったばかりの自転車。

Sepeda yang baru saja dibeli. (KNKJ, 1988:65)

- c. 始めたばかりなのに、もう疲れた。

Padahal baru saja mulai, sudah capek. (KNKJ, 1988:65)

- d. さっき、着いたばかりです。

Tadi baru saja sampai. (NBJT, 1988:494)

- e. この間買ったばかりなのに、テレビが壊れてしまった。

Televisi itu sudah rusak padahal baru saja dibeli. (NBJT, 1998:494)

- f. 起きたばかりで、まだ顔も洗ってない

Karena baru saja bangun, cuci muka pun belum sempat. (RSKJ,1988:802)

- g. まだ三時間になったばかりなのに、おもってはうす暗くなってきた。

Di luar terlihat gelap padahal baru jam tiga. (NBJT, 1998:494)

“~ta bakari” yang mengandung arti begitu, contoh:

- a. 彼のことを信じたばかりにひどい目にあった。

Begitu percaya omongannya, hal yang menakutkan terjadi. (NBJT,1998:496)

“~ta bakari” yang mengandung arti karena, contoh:

- a. あわてたばかりに失敗した。

Karena tergesa-gesa menjadi gagal. (KNKJ, 1988:66)

- b. 雪が降ったばかりに到着が遅れた。

Terlambat datang karena salju turun. (KNKJ, 1988:66)

### 3.2 ~ta tokoro

Arti “~ta tokoro” yang terkandung dalam kalimat, yaitu:

- a. “...baru saja”
- b. “...begitu”
- c. “...setelah” atau “...tepat setelah”
- d. “...pun” atau “...meskipun”
- e. “...saat”
- f. “...tetapi”

“~ta tokoro” yang mengandung arti baru saja, contoh:

- a. 今帰ったところです。

Saya baru saja pulang. (NBJT, 1998:331)

- b. 海外勤務をおわれ、帰国したところです。

Dia baru saja pulang setelah selesai bekerja di luar negeri. (NBJT,1998:331)

- c. 電話したら、あいにくちょっとまえに出かけたところだった。

Saya baru saja ke luar rumah saat telpon bordering. (NBJT,1998:331)

“~ta tokoro” yang mengandung arti begitu, contoh:

- a. 論文の最後のいちぎょうを書いたところで、突然気を失った。

(NBJT,1998:333)

Begitu selesai menulis skripsi bagian akhir, tiba-tiba kehilangan inspirasi.

- b. 出かけようとしたところに、電話がかかってきた (NBJT,1998:334)

Begitu keluar rumah, telpon berdering.

- c. 壊れたところを修理する (RSKJ,1988:728)

Begitu rusak baru diperbaiki.



“~ta tokoro” yang mengandung arti setelah atau tepat setelah, contoh:

- a. 見たところ良さそうな人だよ。(RSKJ,1998:728)

Setelah melihat sepertinya ia orang baik.

- b. 実際にやってみたところ、うまくいかなかった。(NDJ,1989:1398)

Setelah bersungguh-sungguh, tetapi tidak lebih baik.

- c. 食べてみたところが、とてもおいしい。(KNKJ, 1988 : 1218)

Setelah mencoba memakannya, ternyata enak sekali.

“~ta tokoro yang mengandung arti pun atau meskipun, contoh:

- a. 今さらはしたところで、間に合うまい。(RSKJ,1988:728)

Meskipun sudah berlari, tetap terlambat.

- b. いくら頼んだところで、あの人は引き受けてはくれないだろう。

(NBJT,1998:334)

Berapa kalipun meminta, orang itu sepertinya tidak bisa menyanggupinya.

- c. 少しぐらい努力したところ、無駄だよ。「NDJT,1989:1398」

Meskipun berusaha, kalau sedikit percuma saja.

“~ta tokoro” yang mengandung arti saat, contoh:

- a. 困っていたところに、君が来てくれた。(RSKJ,1988:728)

Kau datang saat saya kesulitan.

- b. 人々はぐっすり寝込んだところを突然のゆれが襲った。(NBJT,1998:335)

Guncangan tiba-tiba terjadi saat orang-orang tertidur lelap.

“~ta tokoro” yang mengandung arti tetapi, contoh:

- a. 声をかけたところが人違いだった。(KNKJ,1988:1218)

Saya memanggil, tetapi ternyata orang lain.

- b. 彼にたをを思ってしたところが、帰って、彼に迷惑をかけた。

「KNKJ,1988:1218」

Saya bermaksud menolongnya, tetapi malah menggangukannya.

### 3.3 ~ta totan

Biasanya digunakan untuk menunjukkan perubahan suatu aktivitas menuju aktivitas lainnya yang berbeda secara langsung.

Arti “~ta totan” yang terkandung dalam kalimat adalah:

- a. “...begitu”
- b. “...segera setelah”

“~ta totan yang mengandung arti begitu, contoh:

- a. 留守したとたん、あめになった。(RSKJ,1988:730)

Begitu keluar hujan turun.

- b. 彼は薬がきれたとたんに、苦しみだした。(KKYJ,1986:445)

Begitu ia berhenti minum obat, ia kembali sakit.

- c. 振り向いたとたんに殴られた。(KJK,1995:1736)

Begitu menoleh ia dipukul.

“~ta totan” yang mengandung arti segera setelah, contoh:

試験が終わったとたんに、学習者は勉強しなくなった。「KNKJ,1988:1244」

Segera setelah ujian selesai, mahasiswa tidak belajar lagi.

## 4 Simpulan dan saran

### 4.1 Simpulan

Simpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Arti dalam kalimat:

Arti “~ta bakari” dalam kalimat adalah

- a. “....baru saja” atau “....baru”
- b. “....begitu”
- c. “....karena”

Arti “~ta tokoro” yang terkandung dalam kalimat, yaitu:

- a. "...baru saja"
- b. "...begitu"
- c. "...setelah" atau "...tepat setelah"
- d. "...pun" atau "...meskipun"
- e. "...saat"
- f. "...tetapi"

Arti “~ta totan” yang terkandung dalam kalimat adalah:

- a. "...begitu"
  - b. "...segera setelah"
- Ketiga pola tersebut apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti yang mirip yakni "...begitu" tetapi dalam penggunaannya mempunyai nuansa yang berbeda.
  - Perbedaan antara “~ta bakari”, “~ ta tokoro” dan “~ta totan”.
    - a. Perbedaan dilihat dari sudut waktu.

Untuk “~ta bakari” mempunyai jarak waktu yang lebih panjang dari yang lainnya.

“~ta tokoro” jarak waktunya lebih pendek dan biasanya dibubuhi kata tunjuk waktu.

“~ta totan” mempunyai jarak waktu singkat.

- b. Perbedaan dilihat dari sudut hasil.

Ketiga pola tersebut digunakan saat bisa memprediksi hasil yang dibicarakan. “~ta

bakari” dalam kalimat biasanya belum tahu hasil dari topik yang dibicarakan.

- c. Perbedaan dari sudut partikel yang mengikutinya.

“~ta tokoro” →de, ni, o e dan ga

“~ta bakari” →de, no dan ni

“~ta totan” →ni

- d. Perbedaan dilihat dari sudut suasana atau nuansa kalimat:

“~ta bakari” lebih bernuansa negatif, sedangkan “~ta tokoro” dan “~ta totan” lebih

bernuansa umum.

#### **4.2 Saran**

##### **a. Untuk pembelajar bahasa Jepang**

Apabila kita mengalami kebingungan mengenai sinonim kita dapat mencari perbedaannya dari buku sumber, sedangkan untuk penggunaannya alangkah lebih baik bila bertanya kepada dosen atau tenaga ahli (*expert*) bahasa Jepang.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kata atau pola dapat menggunakan kamus *Nihongo bunkei Jiten*.

##### **b. Untuk Pengajar bahasa Jepang**

Dalam kegiatan pengajaran bahasa Jepang, lebih baik menjelaskan sinonim dari berbagai aspek seperti makna, penggunaan dalam kalimat dan situasinya sehingga pembelajar tidak merasa bingung karena pengajar telah menjelaskannya secara gamlang.

**Daftar pustaka.**

- (1) Ajia gakusei bunka kyoukai (1977) *Nihongo nouryokushiken bunpo mondai taisaku*, 3A Corporation.
- (2) Chaer, Abdul (1995) *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- (3) Danasasmita dan Sudjianto (1983) *Pengantar Tata Bahasa Jepang*, BSC, Bandung.
- (4) Poerwadarminta, WJS. (1984) *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- (5) Soejito (1989) *Sinonim*, Sinar Baru, Bandung.
- (6) Sudjianto (2000) *Gramatika Bahasa Jepang Modern*, Oriental.
- (7) Chaer Abdul (1995) *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- (8) Danasasmita Wawan dan Sudjianto (1983) *Pengantar Tata Bahasa Jepang*, BSC, Bandung.
- (9) Ishida Saichiro (1971) *Gaikokujin no Tameno Kihongo Yourei Jiten*, Bunkacho.
- (10) Kindaiichi haruhiko, et all. (1995) *Nihongo Dai Jiten*, Kodansha.
- (11) Kokuritsu kokugo Kenkyuusha (1988) *Kiso Nihongo Katsuyou Jiten*, The Japan Foundation.
- (12) Poerwadarminta, WJS. (1984) *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- (13) Shinyu Kobayashi (1995) *Shinsei Kanwa Jiten*, Shogakken.
- (14) Soejito (1989) *Sinonim*, Sinar Baru, Bandung.
- (15) Sudjianto (2000) *Gramatika Bahasa Jepang Modern*, Oriental.
- (16) Surakhmad Winarno (1982) *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, Tarsito, Bandung.
- (17) Tsunagawa Yuriko, et all. (1988) *Nihongo Bunkei Jiten*, Kurashio Shuppan.